

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Adapun karakteristik model pembelajaran kontekstual yang disesuaikan dengan siswa berkebutuhan khusus tunarungu adalah sebagai berikut:

1. Penyampaian materi kepada siswa tunarungu dibantu dengan bantuan bahasa isyarat, bahasa oral/verbal, dan bahasa tubuh.
2. Media pembelajaran yang digunakan adalah media yang dapat dilihat dan dapat meningkatkan ketajaman visualnya serta indera lainnya selain indera pendengaran.
3. Penyampaian materi perlu dilakukan berulang-ulang untuk lebih menguatkan materi yang tersimpan dalam ingatan mereka sehingga instrument tes formatif mencakup beberapa materi dari pertemuan sebelumnya.
4. Dalam melakukan percobaan perlu ditunjukkan terlebih dahulu langkah-langkahnya dan mendapat bimbingan dari guru dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan model pembelajaran kontekstual yang dirancang dengan menyesuaikan terhadap karakteristik siswa berkebutuhan khusus setelah diaplikasikan menunjukkan peningkatan pemahaman konsep siswa tunarungu menurut perhitungan *N-Gain* sebesar 0,36 yang termasuk kedalam kategori sedang.

B. Rekomendasi

Bagi peneliti lain yang tertarik untuk turun ke dunia Sekolah Luar Biasa, berikut ini beberapa rekomendasi yang peneliti berikan untuk perbaikan penelitian di masa depan.

1. Hendaknya peneliti melakukan studi pendahuluan melalui survey, observasi, dan wawancara secara langsung untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai Sekolah Luar Biasa yang akan diteliti.
2. Observer yang dipilih hendaknya terdiri dari beberapa orang, yaitu
 - 1) Observer yang berasal dari jurusan Pendidikan Fisika untuk melihat pembelajaran berdasarkan keilmuan Fisikanya.
 - 2) Observer yang berasal dari Pendidikan Luar Biasa untuk melihat pembelajaran berdasarkan keilmuan siswa berkebutuhan khusus.
 - 3) Wali kelas untuk melihat pembelajaran berdasarkan data personal atau karakteristik siswa berkebutuhan khusus di kelas tersebut.
3. Peneliti yang bertujuan melakukan penelitian lebih baik melakukan penelitian secara langsung tanpa perantara untuk lebih memahami permasalahan yang dihadapi ketika mengajar.
4. Peneliti perlu mengamati keadaan sampel penelitian secara langsung untuk mengetahui kelemahan dan keunggulan siswa berkebutuhan khusus sehingga dapat menetapkan langkah penelitian yang tepat.
5. Peneliti perlu menggali dari berbagai sumber cara berkomunikasi dan karakteristik dari siswa berkebutuhan khusus supaya peneliti lebih mudah dalam berinteraksi dengan siswa berkebutuhan khusus.

